

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis. Menurut Sugiyono¹, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan, menurut Bogdan dan Taylor², jenis penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

¹ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 7–8.

² Moleong, Lezy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 4.

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³ Kemudian, menurut Denzin dan Lincol menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Moleong⁴, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Miles dan Huberman⁵, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.

³ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 8–9.

⁴ *Ibid.* Hal 7.

⁵ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. Hal 15.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kebijakan impor beras di era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, sehingga penelitian ini tergolong pada penelitian tipe deskriptif dan historis. Bugdon dan Taylor⁶, jenis penelitian deskriptif adalah berupaya menggambarkan kejadian dan fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dimana data hasil berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya tipe penelitian historis menurut Nawawi⁷, merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masyarakat yang akan datang.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data-data yang telah dihimpun dari masa lampau atau masa sekarang yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena di lapangan yang bersifat empiris untuk mengetahui relevansi antara kejadian masa lampau dengan masa sekarang serta menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

⁶ *Ibid.* Hal 4.

⁷ Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press. Hal 78.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).⁸ Oleh karena itu, penetapan fokus penelitian dilihat dari kebaruan informasi yang didapat peneliti dari lapangan dan media massa. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Alasan pemilihan kebijakan impor beras
 - a) Praktik Perburuan Rente dalam Impor Beras
 - b) Praktik Kartel di Sektor Pangan
 - c) Liberalisasi Perdagangan Internasional
 - d) Rendahnya Volume Produksi Pangan Dalam Negeri
2. Aktor-aktor yang berkepentingan
 - a) Pengusaha Dalam Negeri
 - b) Pemerintah
 - c) Investor Asing
 - d) Petani Dalam Negeri

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono⁹, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sesuai dengan maksud penelitian ini yakni menganalisis perkembangan impor beras di tengah upaya membangun kemandirian pangan

⁸ Sugiyono. 2009. *Opcit.* Hal 208.

⁹ *Ibid.* Hal 224.

secara makro (nasional), maka sumber informasi dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari sumber-sumber kepustakaan. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Adapun sumber-sumber pustaka dalam penelitian ini meliputi: (a) Buku; (b) Jurnal; (c) Media massa; dan (d) Berbagai dokumen.

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka memiliki keunggulan mampu mengakses informasi di masa lampau. Jenis data yang dipakai dalam suatu penelitian kepustakaan umumnya adalah dari sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Namun demikian, data pustaka sampai tingkat tertentu terutama dari sudut metode sejarah, juga bisa berarti sumber primer sejauh ia ditulis oleh tangan pertama atau oleh pelaku sejarah itu sendiri.¹⁰ Akan tetapi, informasi terkini perlu dilengkapi agar penelitian dapat menjadi lebih baik. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan salah satu pakar dalam bidang impor beras, yaitu: Dosen Agrobisnis Fakultas Pertanian Unila, Dr. Ir. Irfan Affandi, M.Si.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi pustaka karena data-data dalam penelitian ini akan banyak berasal dari dokumen atau kepustakaan untuk mengungkapkan kejadian di masa lampau. Selain studi pustaka, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara karena data hasil wawancara dengan Dosen Agrobisnis Fakultas Pertanian Unila dapat menjadi data pendukung bagi penelitian ini.

¹⁰ Zed, Mestika. 2004. *Metode Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal 5.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai dikumpulkan dari berbagai literatur, maka tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data,¹¹ yaitu:

1. Seleksi data, yaitu untuk mengetahui apakah ada kekurangan atau tidak dalam pengumpulan data dan untuk mengetahui apakah data telah sesuai dengan pokok bahasan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan menurut pokok bahasan yang telah ditetapkan. Data yang ada apakah termasuk dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, maupun hasil dan pembahasan.
3. Penyusunan data, yaitu menetapkan data pada tiap-tiap pokok bahasan dengan susunan yang sistematis berdasarkan kerangka tulisan yang telah ditetapkan. Setelah data yang terkumpul selesai seleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, setelah itu dilakukan penganalisisan untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan kontroversi kebijakan impor beras di era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Setelah data terkumpul, kemudian hal yang dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen¹², upaya yang

¹¹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Op.cit.* Hal 20.

¹² Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 248.

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan-tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusuk yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan, reliabilitas menurut Susan Stainback¹³, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi, uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengujian Kredibilitas (*credibility*)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, namun yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan

¹³ Sugiyono. 2009. *Op.cit.* Hal 267–268.

Cara pengujian ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan meningkatkan ketekunan tersebut. Data juga dapat dicek lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. Pengujian Keteralihan (*transferability*)

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pada akhirnya pembaca bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3. Pengujian Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas. Peneliti melihat penelitian ini secara objektif. Hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang, maka hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.